

**PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**Baihaqi Ammy**

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

e-mail : [baihaqiammy@yahoo.com](mailto:baihaqiammy@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to prove whether there was an effect of good corporate governance mechanisms (GCG) in this regard include the board of directors, commissioners, komitea auditing, and accounting conservatism institutional ownership in banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2010 to 2013.*

*This research is associative causal research. Sampling technique used was saturated sampling (census). The data used are secondary data from the financial statements of banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) obtained through the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). This data will be analyzed using multiple linear regression analysis method, which method is descriptive statistical methods used to analyze the data more than two variables of the study. The classical assumption used is the normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test, and autocorrelation. Testing hypothesis is t - test, test - F, and the coefficient of determination (R<sup>2</sup>).*

*This research resulted in four discoveries as has been proposed in the research hypothesis. First, the board of directors variables significantly effect accounting conservatism. Second, the variable commissioners significantly effect accounting conservatism. Third, the audit committee variables significantly effect accounting conservatism. Fourth, institutional ownership variables significantly effect accounting conservatism.*

**Keywords : Mechanism of Good Corporate Governance, the Board of Directors, the Board, the Audit Committee, Institutional Ownership, Accounting Conservatism**

**PENDAHULUAN**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam memilih metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Ratna Wardhani (2008:1), menyatakan fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Kebebasan dalam memilih metode ini, dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda di setiap perusahaan. Karena aktivitas perusahaan yang dilingkupi dengan ketidakpastian maka penerapan prinsip konservatisme menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam kaitannya dengan akuntansi dan laporan keuangannya.

Konsep konservatisme mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi. Akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (*understatement*). Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya.

Pada saat ini ada perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan tindakan konservatisme akuntansi, peneliti mengolah data dengan rumus yang mengacu kepada penelitian model Givoly dan Hayn (2000), mengukur konservatisme dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum *extraordinary* dan arus kas kegiatan operasi dibagi total aktiva. Apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif, yang disebabkan laba lebih rendah dari arus kas kegiatan operasi yang diperoleh dari perusahaan pada priode tertentu dan akrual yang selisihnya positif digolongkan non konservatif. Dari perhitungan yang dilakukan, didapatkan hasil dan disajikan beberapa perbankan dengan konservatisme akuntansi sebagai berikut :

Tabel I-1  
Perbandingan Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perbankan  
Tahun 2010-2013

No.	Kode Perbankan	Perbandingan Tingkat Konservatisme Akuntansi			
		2010	2011	2012	2013
1.	BABP	-0,0127	-0,0388	-0,0276	-0,0526
2.	BBCA	0,0173	0,0067	-0,0124	-0,0089
3.	BBKP	-0,0155	-0,0050	-0,0088	0,0304
4.	BBNI	0,0428	0,0724	0,0166	0,0049
5.	BBNP	-0,0204	-0,0880	0,0150	0,0084
6.	BBRI	0,0588	0,0701	0,0044	0,0005
7.	BDMN	0,0594	0,1331	0,0240	0,0150
8.	BKSW	-0,0170	0,0544	0,0448	0,0148
9.	BMRI	0,0089	0,0335	0,0351	0,0159
10.	BNBA	-0,2180	-0,1125	-0,0561	-0,1537
11.	BNGA	0,0641	0,1789	0,0835	0,0487
12.	BNII	0,0039	0,0526	0,0694	0,0184
13.	BNLI	0,0226	0,0470	0,0638	0,0472
14.	BSWD	-0,0478	-0,0459	-0,0146	-0,0327
15.	BVIC	-0,0899	-0,0083	-0,0169	-0,0314
16.	INPC	-0,0361	-0,0154	-0,0212	0,0445
17.	MAYA	-0,0453	0,0034	-0,0186	-0,0150
18.	MEGA	-0,0988	-0,0071	-0,0359	0,0321
19.	NISP	0,0140	0,0976	0,0441	0,0429
20.	PNBN	-0,0536	-0,0055	-0,0304	0,0347
21.	SDRA	-0,0967	-0,0887	-0,1288	-0,0343

Sumber : Laporan Keuangan Perbankan tahun 2010-2013 (data diolah)

Berdasarkan tabel I-1 diatas, masih banyak perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013 menyajikan laporan keuangan yang menggunakan prinsip konservatisme yang berarti perbankan menyajikan laporan keuangan perusahaan yang cenderung bias dan tidak mencerminkan realita dalam 4 tahun terakhir. Penerapan konservatisme akuntansi akan mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan, dimana penyediaan ukuran laba sebagai indikator kinerja perusahaan merupakan fokus utama dari pelaporan keuangan modern. Konflik konservatisme ini dapat menimbulkan pelaporan laba yang diragukan kualitasnya dapat diatasi dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), (Susiana dan Herawaty, 2007 dalam Syafrida Hani, 2012:2).

Penerapan mekanisme *good corporate governance* merupakan salah satu sarana untuk mengawasi jalannya aktivitas perusahaan termasuk dalam mengawasi tingkat kehati-hatian manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Dengan demikian laporan keuangan perusahaan diharapkan akan mencerminkan informasi yang benar dan dapat diandalkan untuk dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hal tersebut merupakan suatu bagian dari prinsip *good corporate governance* yang berisikan yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas bank (*accountability*), tanggung jawab bank (*responsibility*), objektif dan bebas dari tekanan pihak manapun dalam pengambilan keputusan (*independency*), serta senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran (*fairness*). Implementasi dari *good corporate governance* dilakukan oleh seluruh pihak dalam perusahaan, dengan aktor utamanya adalah manajemen puncak perusahaan yang berwenang untuk menetapkan kebijakan perusahaan dan mengimplementasikan kebijakan tersebut (Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006).

Mekanisme *good corporate governance* diprosikan dengan ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, jumlah komisaris independen, *turnover* direksi dan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, pengawasan oleh tenaga kerja (Sonda M. Chtourou, 2001 ; Marcia Millon Cornett, 2008 ; Beatriz Garcia, 2010 ; Juan Manuel Garcia Lara, 2010). Dalam penelitian ini mekanisme yang digunakan adalah ukuran dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional.

Berdasarkan dari laporan ICMD pada perbankan periode tahun 2010 – 2013 (data terlampir), peneliti menemukan fenomena masalah pada beberapa perbankan yaitu meningkat/menurunnya jumlah mekanisme *good corporate governance* dalam hal ini meliputi jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit, dan kepemilikan institusional tidak searah dengan meningkat/menurunnya pengawasan laporan keuangan konservatisme. Hal tersebut mengakibatkan *good corporate governance* masih lemah. Ciri utama dari lemahnya *good corporate governance* adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri dipihak para manajer perusahaan (Ratna Wardhani, 2008:7).

Perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu mengenai mekanisme *good corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi juga mendasari ide penelitian ini. Hasil penelitian Ratna Wardhani (2008), Coller dan Gregory (1999), dimana semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka fungsi monitoring terhadap kebijakan direksi dapat dijalankan dengan lebih baik, sehingga perusahaan akan terhindar dari kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan Dwi Yana A. Fala (2007), David Yermack (1996), dan Michael C. Jensen (1998) menemukan jumlah dewan komisaris sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* berpengaruh negatif dalam menginteraksi Pengaruh antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan. Syafrida Hani (2012), Pancawati Hardiningsih (2010), M. Arief Ujijantho dan Bambang Agus (2007) tidak menemukan adanya pengaruh dewan komisaris terhadap pemilihan akuntansi konservatif.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Model penelitian ini menunjukkan pengaruh antara mekanisme *good corporate governance* dalam hal dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi.

Ukuran dewan direksi berPengaruh positif dengan perputaran asset dan berPengaruh negatif dengan beban operasi (Dwi Yana A. Fala, 2007:6), artinya semakin besar ukuran dewan direksi semakin tinggi perputaran aktiva dan semakin kecil beban operasi, berarti pula terjadi efisiensi dalam mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Dewan direksi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ukuran dewan komisaris merupakan elemen penting dari karakteristik dewan komisaris yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Penelitian Juan Manuel Garcia Lara, *et al* (2010:78), menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki dewan yang kuat sebagai mekanisme *corporate governance* mensyaratkan tingkat konservatisme yang lebih baik daripada perusahaan dengan dewan yang lemah. Dewan komisaris berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Komite audit sebagai unsur yang menjamin kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, sehingga layak dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dimana setiap akun yang disajikan telah sesuai dengan standar yang berlaku, dan memastikan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berkualitas karena relevan, reliabel dan dapat diperbandingkan. Komite audit akan menjamin tingginya kualitas laporan keuangan (Syafrida Hani, 2012:6). Komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kepemilikan saham oleh investor institusional yang tinggi dapat menggantikan atau memperkuat fungsi monitoring, sehingga keberadaan komite audit akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang diukur dengan konservatisme. Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk melakukan kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan (Pancawati Hardiningsih, 2010:8). Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:72). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2013 yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2010-2013 di dalam website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta mengungkapkan informasi mengenai *good corporate governance* (dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional) yang berjumlah 21 perbankan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (sensus) yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Sampling jenuh ini akan dilakukan apabila populasinya kurang dari 30. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 perbankan (data terlampir).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang terdiri dari data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh berupa data tertulis, yaitu : hasil publikasi, buku-buku ilmiah, dan laporan-laporan lainnya yang diperoleh sePengaruh dengan masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam menyusun proposal ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara membaca, mengamati, mencatat serta mempelajari uraian buku-buku, jurnal-jurnal akuntansi dan bisnis, ICMD serta mengunduh data dan informasi dari situs internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian :

**Tabel IV-5**  
**Statistik Deskriptif**

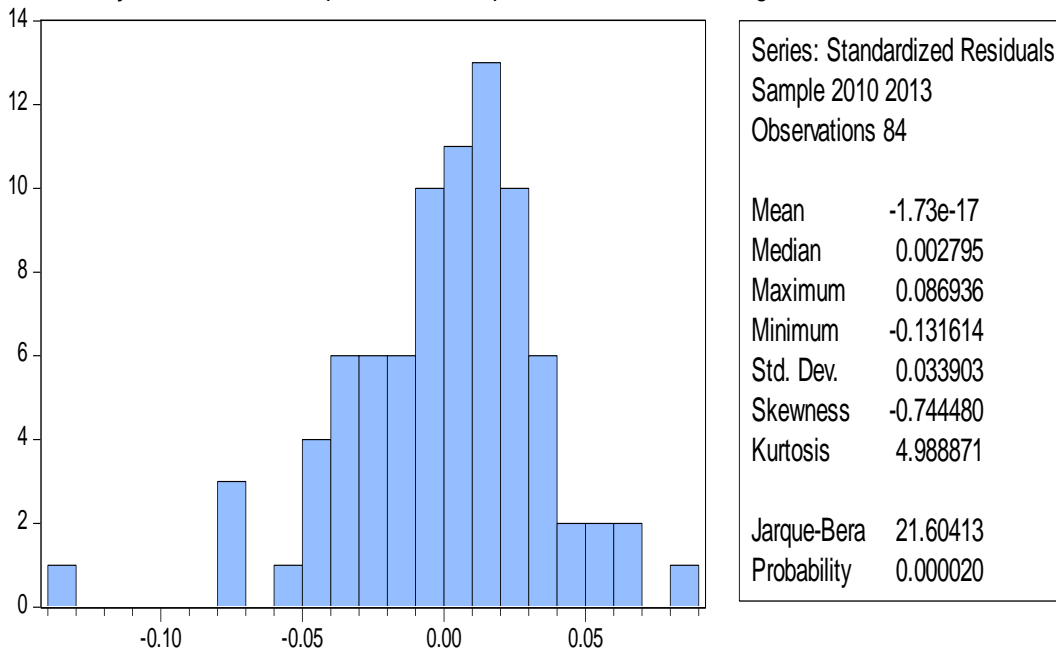
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan direksi	84	3	12	7,60	2,716
Dewan komisaris	84	3	9	5,58	1,764
Komite audit	84	2	8	3,92	1,234
Kepemilikan institusional	84	,45	,98	,6586	,16007
Konservatisme akuntansi	84	-,2180	,1789	-,000256	,0601435
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Hasil pengolahan data  
Uji Asumsi Klasik

Selanjutnya akan diuji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji autokorelasi. Masing-masing pengujian tersebut akan dibahas berikut ini :

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari data sebagai berikut :



**Gambar IV.5**

**Histogram Normalitas**

Dari histogram diatas nilai JB sebesar 21,60413 sementara nilai *Chi Square* dengan melihat jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 variabel independen dan nilai signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Didapat nilai *Chi Square* sebesar 100,74862 yang berarti nilai JB lebih kecil dari nilai *Chi Square* ( $21,60413 < 100,74862$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dapat dilihat jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.  $VIF = 1/Tolerance$ , jika  $VIF = 10$  maka  $Tolerance = 1/10 = 0,1$ . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

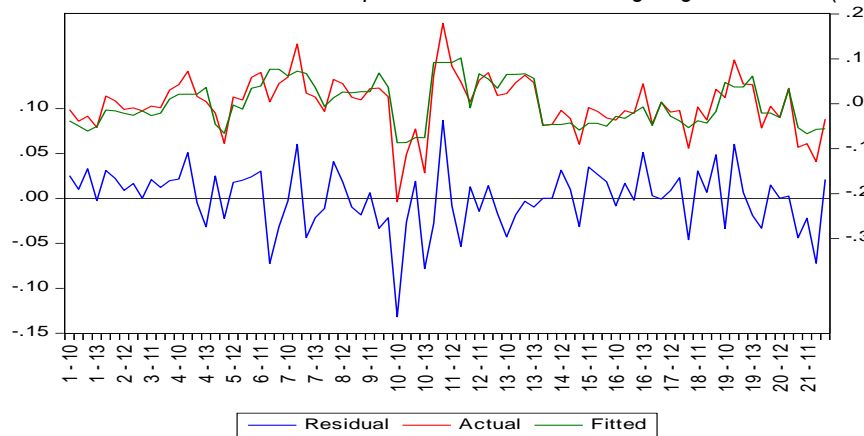
**Tabel IV-6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
Dewan Direksi	0,485	2,063
Dewan Komisaris	0,393	2,547
Komite Audit	0,470	2,128
Kepemilikan Institusional	0,713	1,402

Hasil uji multikolinieritas dari variabel independen yaitu dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari keempat variabel independen tersebut masing-masing memiliki nilai tidak lebih dari 10, begitu juga apabila ditinjau dari nilai *Tolerance* dari keempat variabel tersebut memiliki nilai tidak kurang dari 0,1. Jadi dapat dikatakan bahwa keempat variabel dimaksud terbebas dari multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas sering terjadi pada model yang menggunakan panel data, karena data tersebut menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau homokedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat, antara lain : metode grafik, metode *white heteroscedasticity test*, metode Park, metode *rank spearman*, dan metode *Lagrangian Multiflier* (LM test).



**Gambar IV.6**  
**Grafik Heteroskedastisitas**

Dengan hasil pengujian diatas, penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, karena residualnya tidak membentuk pola tertentu, dengan kata lainnya residualnya cenderung konstan.

Tabel IV-7  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	50.26488	Prob. F(2,1)	0.0992
Obs*R-squared	3.960603	Prob. Chi-Square(2)	0.1380
Scaled explained SS	0.001232	Prob. Chi-Square(2)	0.9994

Untuk membuktikan ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini, maka akan dilakukan uji *white heteroscedasticity*, yaitu :

H<sub>0</sub> : Tidak ada heteroskedastisitas

H<sub>1</sub> : Ada heteroskedastisitas

Jika nilai Prob. Chi-Square -obs\*-square < α, maka H<sub>0</sub> ditolak

Jika nilai Prob. Chi-Square -obs\*-square > α, maka H<sub>0</sub> diterima.

Dari hasil uji *white heteroscedasticity*, menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square -obs\*-square adalah 0,1380 > 0,01, maka H<sub>0</sub> diterima. Dengan demikian berarti tidak terdapat heteroskedastisitas pada penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson*.

Tabel IV-8  
Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.641476	Mean dependent var	-0.000220
Adjusted R-squared	0.623323	S.D. dependent var	0.054788
S.E. of regression	0.033625	Sum squared resid	0.089322
F-statistic	35.33695	Durbin-Watson stat	2.063717
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil uji autokorelasi, menunjukkan bahwa nilai statistik Durbin-Watson (D-W) bernilai sebesar 2,0637. Jika kita uji berdasarkan tabel Durbin-Watson di atas maka dicari terlebih dahulu nilai dl dan du pada α = 5% dengan n=83 dan k (jumlah variabel independen) = 4, maka diperoleh nilai dl = 1,5472 dan du = 1,7462 sehingga didapat :

Positif autokorelasi	Tidak tentu	Tidak ada autokorelasi	Tidak tentu	Negatif autokorelasi	
0	dl = 1,5219	du = 1,7732	2,0637	4 - du = 2,2268	4 - dl = 2,4781

Karena nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 2,0637 berada di daerah tidak ada autokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengandung masalah autokorelasi. Dengan demikian berarti tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

**Keterangan :**

Y	=	Konservatisme Akuntansi
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	=	Ukuran Dewan Direksi
X <sub>2</sub>	=	Ukuran Dewan Komisaris
X <sub>3</sub>	=	Jumlah Komite Audit
X <sub>4</sub>	=	Kepemilikan Institusional
e	=	Error (Tingkat Kesalahan)

Penelitian ini menggunakan model panel data. Dalam penentuan model panel data ini, terdapat 2 estimasi yaitu : estimasi model *Fixed Effect* dan model *Random Effect* serta terdapat 2 uji yaitu : Uji *Chow-test* dan Uji *Hausman-test*.

**a. Hasil Regresi dengan Model *Fixed Effect* (LSDV)**

**Tabel IV-9**

**Hasil Regresi dengan Model *Fixed Effect* (LSDV)**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/02/15 Time: 14:22  
 Sample: 2010 2013  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 21  
 Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.176904	0.056230	-3.146108	0.0026
X1	-0.000616	0.005124	-0.120146	0.9048
X2	0.006929	0.006697	1.034664	0.3050
X3	0.018552	0.008541	2.172022	0.0339
X4	0.106396	0.049690	2.141187	0.0364

**Effects Specification**

**Cross-section fixed (dummy variables)**

R-squared	0.775226	Mean dependent var	-0.000252
Adjusted R-squared	0.683793	S.D. dependent var	0.060143
S.E. of regression	0.033820	Akaike info criterion	-3.693576
Sum squared resid	0.067483	Schwarz criterion	-2.970118
Log likelihood	180.1302	Hannan-Quinn criter.	-3.402752
F-statistic	8.478582	Durbin-Watson stat	2.637883
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut :

$$Y = -0.176904 - 0.000616 * X_1 + 0.006929 * X_2 + 0.018552 * X_3 + 0.106396 * X_4 + [CX=F]$$

Pengujian yang dilakukan menggunakan Chow-test atau Likelihood Ratio Test, yaitu :

- H<sub>0</sub> : Model mengikuti Pool  
 H<sub>1</sub> : Model mengikuti Fixed.

**Tabel IV-10**  
**Hasil Chow-test atau Likelihood Ratio Test**

**Redundant Fixed Effects Tests**  
**Equation: Fixed**  
**Test cross-section fixed effects**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.217869	(20,59)	0.2730
Cross-section Chi-square	29.030368	20	0.0872

Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai F test bernilai sebesar 0,2730 dan nilai Chi-square bernilai sebesar 0,0872, hal ini menunjukkan bahwa nilai (p-value lebih besar dari 5%) sehingga H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, maka model mengikuti Random Effect.

**b. Hasil Regresi dengan Model Random Effect (GLS)**

**Tabel IV-11**  
**Hasil Regresi dengan Model Random Effect (GLS)**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/02/15 Time: 14:28  
 Sample: 2010 2013  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 21  
 Total panel (balanced) observations: 84  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.207326	0.019398	-10.68808	0.0000
X1	0.005101	0.002179	2.341357	0.0217
X2	0.010151	0.003666	2.768991	0.0070
X3	0.010925	0.004815	2.268887	0.0260
X4	0.104699	0.029783	3.515432	0.0007



**Effects Specification**

	<b>S.D.</b>	<b>Rho</b>
Cross-section random	0.009464	0.0726
Idiosyncratic random	0.033820	0.9274

**Weighted Statistics**

R-squared	0.641476	Mean dependent var	-0.000220
Adjusted R-squared	0.623323	S.D. dependent var	0.054788
S.E. of regression	0.033625	Sum squared resid	0.089322
F-statistic	35.33695	Durbin-Watson stat	2.063717
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Unweighted Statistics**

R-squared	0.682242	Mean dependent var	-0.000252
Sum squared resid	0.095400	Durbin-Watson stat	1.932247

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut :

$$Y = -0.207326 + 0.005101 * X_1 + 0.010151 * X_2 + 0.010925 * X_3 + 0.104699 * X_4 + [CX=F]$$

Pengujian yang dilakukan menggunakan Correlated Random Effects - Hausman Test, yaitu :

H<sub>0</sub> : Model mengikuti Random Effect

H<sub>1</sub> : Model mengikuti Fixed Effect.

**Tabel IV-12**  
**Hasil Hausman Test**

**Correlated Random Effects - Hausman Test**

**Equation: Random**

**Test cross-section random effects**

<b>Test Summary</b>	<b>Chi-Sq. Statistic</b>	<b>Chi-Sq. d.f.</b>	<b>Prob.</b>
Cross-section random	3.093564	4	0.5423

Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai Prob. bernilai sebesar 0,5423, hal ini menunjukkan bahwa nilai (p-value lebih besar dari 5%) sehingga H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, maka model mengikuti Random Effect.

**Tabel IV-13**  
**Hasil Regresi dengan Model *Random Effect* (GLS)**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/02/15 Time: 14:28  
 Sample: 2010 2013  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 21  
 Total panel (balanced) observations: 84  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.207326	0.019398	-10.68808	0.0000
X1	0.005101	0.002179	2.341357	0.0217
X2	0.010151	0.003666	2.768991	0.0070
X3	0.010925	0.004815	2.268887	0.0260
X4	0.104699	0.029783	3.515432	0.0007

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- a. Konstanta (a)  
 Nilai konstanta sebesar -0,2073 menunjukkan bahwa apabila variabel independen (bebas) memiliki nilai nol (0), maka variabel dependen (terikat) bernilai sebesar -0,2073.
- b. Dewan direksi ( $X_1$ ) terhadap konservatisme akuntansi (Y)  
 Nilai koefisien dewan direksi ( $X_1$ ) sebesar 0,0051 dan bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi ( $X_1$ ) mempunyai Pengaruh yang searah dengan konservatisme akuntansi (Y) serta mengandung arti bahwa setiap kenaikan dewan direksi ( $X_1$ ) sebesar 1%, maka variabel konservatisme akuntansi (Y) akan naik sebesar 0,0051 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- c. Dewan komisaris ( $X_2$ ) terhadap konservatisme akuntansi (Y)  
 Nilai koefisien dewan komisaris ( $X_2$ ) sebesar 0,0101 dan bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris ( $X_2$ ) mempunyai Pengaruh yang searah dengan konservatisme akuntansi (Y) serta mengandung arti bahwa setiap kenaikan dewan komisaris ( $X_2$ ) sebesar 1%, maka variabel konservatisme akuntansi (Y) akan naik sebesar 0,0101 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- d. Komite audit ( $X_3$ ) terhadap konservatisme akuntansi (Y)  
 Nilai koefisien komite audit ( $X_3$ ) sebesar 0,0109 dan bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa komite audit ( $X_3$ ) mempunyai Pengaruh yang searah dengan konservatisme akuntansi (Y) serta mengandung arti bahwa setiap kenaikan komite audit ( $X_3$ ) sebesar 1%, maka variabel konservatisme akuntansi (Y) akan naik sebesar 0,0109 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- e. Kepemilikan institusional ( $X_4$ ) terhadap konservatisme akuntansi (Y)  
 Nilai koefisien kepemilikan institusional ( $X_4$ ) sebesar 0,1046 dan bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional ( $X_4$ ) mempunyai Pengaruh yang searah dengan konservatisme akuntansi (Y) serta mengandung arti bahwa setiap kenaikan kepemilikan institusional ( $X_4$ ) sebesar 1%, maka variabel konservatisme akuntansi (Y) akan naik sebesar 0,1046 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

**Pengujian Hipotesis  
Uji t (Uji Parsial)**

**Tabel IV-14  
Hasil Uji Statistik t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.207326	0.019398	-10.68808	0.0000
X1	0.005101	0.002179	2.341357	0.0217
X2	0.010151	0.003666	2.768991	0.0070
X3	0.010925	0.004815	2.268887	0.0260
X4	0.104699	0.029783	3.515432	0.0007

Hasil uji regresi yang dilakukan dengan alat bantu statistik sebagaimana terlihat pada tabel IV-14 Hasil uji statistik t, menunjukkan bahwa variabel dewan direksi memiliki nilai prob. sebesar  $0,0217 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel dewan direksi mempunyai  $t_{hitung}$  yakni 2,3413 dengan  $t_{tabel} = 1,664$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi memiliki kontribusi terhadap konservatisme akuntansi. Nilai t positif menunjukkan bahwa dewan direksi mempunyai Pengaruh yang searah dengan konservatisme akuntansi. Jadi dapat disimpulkan  $H_1$  : Dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Variabel dewan komisaris memiliki nilai prob. sebesar  $0,0070 < 0,05$ , maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel dewan komisaris mempunyai  $t_{hitung}$  yakni 2,7689 dengan  $t_{tabel} = 1,664$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris memiliki kontribusi terhadap konservatisme akuntansi. Nilai t positif menunjukkan bahwa dewan komisaris mempunyai Pengaruh yang searah dengan konservatisme akuntansi. Jadi dapat disimpulkan  $H_2$  : Dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Variabel komite audit memiliki nilai prob. sebesar  $0,0260 < 0,05$ , maka  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel komite audit mempunyai  $t_{hitung}$  yakni 2,2688 dengan  $t_{tabel} = 1,664$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit memiliki kontribusi terhadap konservatisme akuntansi. Nilai t positif menunjukkan bahwa komite audit mempunyai Pengaruh yang searah dengan konservatisme akuntansi. Jadi dapat disimpulkan  $H_3$  : Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai prob. sebesar  $0,0007 < 0,05$ , maka  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel kepemilikan institusional mempunyai  $t_{hitung}$  yakni 3,5154 dengan  $t_{tabel} = 1,664$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki kontribusi terhadap konservatisme akuntansi. Nilai t positif menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai Pengaruh yang searah dengan konservatisme akuntansi. Jadi dapat disimpulkan  $H_4$  : Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

**Uji F (Uji Simultan)**

**Tabel IV-15  
Hasil Uji F (Uji Simultan)**

Weighted Statistics			
R-squared	0.641476	Mean dependent var	-0.000220
Adjusted R-squared	0.623323	S.D. dependent var	0.054788
S.E. of regression	0.033625	Sum squared resid	0.089322
F-statistic	35.33695	Durbin-Watson stat	2.063717
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari tabel IV-15, menghasilkan nilai Prob. (F-statistic) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_5$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Nilai  $F_{hitung}$  ( $35,3369$ )  $> F_{tabel}$  ( $2,49$ ) yang berarti bahwa variabel mekanisme GCG dalam hal ini meliputi dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional secara bersama-sama memiliki kontribusi terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  : Variabel mekanisme GCG dalam hal ini

meliputi dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional berarti secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi variabel dependen. Bila nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai  $R^2$  akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien adalah antara nol sampai dengan satu dan ditunjukkan dengan nilai *adjusted*  $R^2$ , hal ini untuk menghilangkan bias akibat adanya penambahan jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi dalam penelitian.

**Tabel IV-16**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Weighted Statistics</b>			
R-squared	0.641476	Mean dependent var	-0.000220
Adjusted R-squared	0.623323	S.D. dependent var	0.054788
S.E. of regression	0.033625	Sum squared resid	0.089322
F-statistic	35.33695	Durbin-Watson stat	2.063717
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel IV-12, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,623323 atau 62,33%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel mekanisme GCG dalam hal ini meliputi dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional dipengaruhi sebesar 62,33% oleh konservatisme akuntansi, sedangkan sisanya 37,67% (100% - 62,33%) dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pengujian yang telah dibahas pada BAB IV, maka penulis membuat beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **B. Saran**

Adapun saran-saran dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagi perusahaan perbankan, agar lebih meningkatkan pengawasan laporan keuangan terutama dalam pengawasan konservatisme akuntansi dengan cara menerapkan dengan baik mekanisme *good corporate governance* (GCG) dalam hal meningkatkan peran dan pengawasan laporan keuangan melalui dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional.
2. Masih dibutuhkan penelitian selanjutnya pada bidang yang sama tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance* (GCG) terhadap konservatisme akuntansi, dikarenakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan masih terdapat ketidakkonsistenan dengan menggunakan faktor-faktor kondisional atau kontekstual lainnya yang diduga mempengaruhi Pengaruh mekanisme *good corporate governance* (GCG) terhadap konservatisme akuntansi.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar melaksanakan penelitian dengan menambahkan jumlah variabel penelitian yang belum ada dalam penelitian ini seperti jumlah komisaris independen, *turnover* direksi, kepemilikan manajerial, dan pengawasan oleh tenaga kerja. Memperpanjang tahun penelitian serta menambahkan jumlah populasi dan sampel penelitian agar hasilnya dapat digeneralisasi dan lebih sempurna dari penelitian terdahulu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung Nugroho Bhuono (2005), "Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS", Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Ahmad Arif Baharudin dan Provita Wijayanti (2011), "Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia". *Dinamika Sosial Ekonomi* Volume 7 Nomor 1 : 86 – 101.
- Ahmad Juanda (2007), "Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Pengaruh Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi." *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar, 2007.
- Angga Alfian (2013), "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.2 No.3, 2013.
- Arif Duta Pramana (2010), "Pengaruh mekanisme *corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia". *Skripsi Akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Christina Dwi Astuti dan Fajar Eka Yuniarto (2008), "Mekanisme *Corporate Governance* dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan". *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta, Vol. 3 No. 2, Juli 2008, Hal. 83 – 100.
- Damodar N. Gujarati (2003), "*Basic Econometrics*" fourth edition McGraw-Hill, New York.
- David Yermack (1996), "*Higher market valuation of companies with small board of director*". *Journal of Financial Economics* Vol. 40, 1996.
- Deni Darmawati, Khomsiyah, Rika Gelar Rahayu (2005), "Pengaruh *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.8 No.3. hal : 65-81, edisi Januari 2005.
- Dwi Novi Kusumawati dan Bambang Riyanto LS. (2005), "Corporate Governance dan Kinerja: Analisis Pengaruh Compliance Reporting dan Struktur Dewan terhadap Kinerja", *SNA VIII*, Solo, 2005.
- Dwi Yana Amalia Fala (2007), "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh *Good Corporate Governance*", *Simposium Nasional Akuntansi X* Makasar.
- Eko Widodo Lo (2005), "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi", *SNA VIII* Solo, 2005.
- Erlina dan Sri Mulyani (2007), "Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen". USU Press. Medan, 2007.
- FGCI (2001), "*What is Corporate Governance*". Sumber: [www.fcgi.org](http://www.fcgi.org).
- Gideon SB. Boediono. (2005), "Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Simposium Nasional Akuntansi VIII* Solo 15 – 16 September 2005.
- Givoly D. and C. Hayn (2000), "*The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?*". *Journal of Accounting and Economics*, 2000, pp: 287-320.
- Imam Ghozali (2009), "*Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2010.
- Indrawati, Irmawati dan Lilla Yulianti (2010), "Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas laba". *Pekbis Jurnal*, 2(2), hal: 283-291.
- Juan M. Garcia Lara, Beatriz Garcia O. and Fernando Penalva (2010), "*Accounting Conservatism and Corporate Governance*". *Review of Accounting Studies*, ISSN : 1988-7736. 2010.
- Jogiyanto (2007), "Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman". Cetakan pertama. Yogyakarta: BPF, 2007.
- Kiryanto dan Edy Suprianto (2006), "Pengaruh Moderasi Size Terhadap Pengaruh Laba Konservatisme Dengan Neraca Konservatisme", *SNA IX* Padang, 2006.
- Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006), "Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia". Jakarta.
- Leo J. Susilo dan Karlen Simarmata (2007), "Good Corporate Governance pada Bank: Tanggung Jawab Direksi dan Komisaris dalam Melaksanakannya". PT Hikayat Dunia, Jakarta.

- Marcia Millon Cornett, Alan J. Marcus dan Hassan Tehranian (2007), "Corporate Governance and Pay-for-Performance : The Impact of Earnings Management". *Journal of Financial Economics* 87 (2008), pp.357–373.
- Mariska Veres (2013), "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi di Industri Perbankan Indonesia". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol. 2 No. 1, 2013.
- Martha Rizki Indrayati (2010), "Pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap tingkat konservatisme". *Skripsi Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2010.
- M. Faisal Abdullah (2005), "Dasar-dasar Manajemen Keuangan", Edisi Kedua, Cetakan Kelima, Penerbitan Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Mas Achmad Daniri (2005), "Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia". Ray Indonesia, Jakarta.
- Mayangsari S., dan Wilopo (2002), "Konservatisme Akuntansi, Value Relevance, dan Discretionary Accruals : Implikasi Empiris Model Feltham-Ohlon". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5 No. 3, 2002.
- Michael C. Jensen and W. H. Meckling (1976), "Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, 1976.
- Muh. Arief Ujyantho dan Bambang Agus Pramuka (2007), "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur)". SNA X UNHAS Makassar.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002), "Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen", BPPE, Yogyakarta, 2002.
- Pancawati Hardiningsih (2010), "Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Kajian Akuntansi* Vol. 2 No. 1 Pebruari 2010, Halaman 61 - 76, ISSN : 1979-4886.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/14/PBI/2006 tanggal 6 Oktober 2006 tentang Pelaksanakan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance bagi Bank Umum.
- Putri Andarini, Wahyu dan Indira Januarti, (2012), "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risk Management Committee Pada Perusahaan Go Public Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Ratna Wardhani (2008), "Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Pengaruhnya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance". *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, 2008.
- Robert A.G Monks dan Minow, N. (2003), "Corporate Governance 3rd Edition, Blackwell Publishing", 2003. *Journal of Financial Economics*, 2003.
- Ross L. Watts, (2003), "Conservatism in Accounting Part I : Explanation and Implications". *Working Paper*, Simon School of Business University of Rochester, 2003.
- Singgih Santoso dan Fandy Tjiptono (2002), "Konsep dan Aplikasi dengan SPSS", *Riset Pemasaran*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sonda Marrakchi Chtourou dan J. Bedard (2001), "Corporate Governance and Earning Management". Available online at [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com). April 2001.
- Statement Of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2 (2008).
- Steve Monahan (1999), "Conservatism, Growth and The Role of Accounting Numbers in the Equity Valuation Process". *Journal of Financial Economics*, 2000.
- Sugiyono (2006), "Metode Penelitian Bisnis", Edisi Kedua, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono (2010), "Metode Penelitian Bisnis", CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono (2010), "Statistika Untuk Penelitian", CV. Alfabeta, Bandung.
- Susiana dan Herawaty, Arleen (2007), "Analisis pengaruh independensi, mekanisme integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks conservatism corporate governance dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan". SNA X, 2007.
- Syafrida Hani (2012), "Pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate governance terhadap pemilihan akuntansi konservatif". *Jurnal riset akuntansi dan bisnis*, Vol 12 no . 1, Maret 2012.

Syaiful Iqbal dan Nurul Fachriyah (2007), "Corporate Governance sebagai Alat Pereda Praktik Manajemen Laba (Earnings Management)", *VENTURA Vol. 10, No. 3*.

Shirly Limantauw (2012), "Pengaruh karakteristik dewan komisaris sebagai mekanisme *good Corporate governance* terhadap tingkat konservatisme akuntansi Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, Januari 2012

Tresno Eka Jaya (2007), "Corporate governance, konservatisme akuntansi dan *tax avoidance*". *Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4, 2007*.

Widya (2005), "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Akuntansi Konservatisme". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.8, No.2, 138-153, Mei 2005.

Wilson Arafat (2008), "How to Implement GCG (*Good Corporate Governance*) Effectively", Skyrocketing Publisher, Jakarta, 2008.

Wuchun Chi, Chiawen Liu and Taychang Wang (2007), "What Affects Accounting Conservatism: A Corporate Governance Perspective". Available online at [http:// www.google.com](http://www.google.com).

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)